

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi.³ Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran intruksional, pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.⁴ Belajar dikatakan berhasil apabila mengalami perubahan secara positif. Jika proses belajar ini kemudian ditarik menjadi garis lurus maka bisa dikatakan belajar yang baik dan menyenangkan akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Dengan kata lain hasil belajar siswa akan meningkat atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat di golongan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia),(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 19

⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Cet.5*, (Jakarta: Bina Aksara,2010), hal 1

kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁵

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, tidak siapan siswa, mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Maka dari itu di dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa dapat tertarik untuk menerima materi yang diberikan oleh guru dan dengan adanya media pembelajaran siswa juga mudah dalam menerima materi, serta memiliki pemahaman yang baik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari *Konfusius* yang telah dimodifikasi oleh *Silberman* yang mengatakan bahwa: “ Yang saya dengar saya lupa, Apa yang saya dengar dan lihat saya sedikit ingat, apa yang saya dengar, lihat, didiskusikan dan dilakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, apa yang saya ajarkan kepada orang lain saya menguasai”.⁶

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet. 11*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 54- 60

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nisa Media dan Nuansa, 2004), hal. 15

Yusuf Hadi Miarso mengungkapkan bahwa hambatan- hambatan komunikasi yang sering muncul biasanya disebabkan oleh hal- hal sebagai berikut: (1). Verbalisme, (2). Kekacauan Penafsiran, (3). Perhatian yang bercabang, (4). Tidak ada tanggapan, (5). Kurang perhatian, (6). Keadaan fisik lingkungan yang mengganggu.⁷

Hadist tentang Keutamaan Ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ

طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699).⁸

Hadist di atas menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mencari ilmu. Agar Ilmu tersebut akan memudahkan baginya menuju surga.

Media pembelajaran adalah salah satu sumber media yang sangat penting dalam menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Tanpa media pembelajaran,

⁷ Yusuf Hadi Miarso, *PBM PAI di sekolah Eksistensi dan proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hal. 270- 271

⁸ <https://news.detik.com/berita/d-4899811/keutamaan-ilmu-dalam-islam-dan-dalilnya-dalam-al-quran> diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media.

Sebelum menggunakan media pembelajaran, pengajar harus melakukan berbagai persiapan seperti mempelajari bagaimana petunjuk penggunaan media pembelajaran tersebut. Jangan sampai ketika dikelas, pengajar tidak mampu mengoperasikan media pembelajaran tersebut dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pengajar juga harus memperhatikan kondisi kelas. Setelah itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah penggunaan media tersebut mampu membuat proses pembelajaran lebih baik atau tidak dan hasil evaluasi diproses untuk kemudian ditindak lanjuti oleh pengajar.⁹

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa. Media diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran juga membantu siswa agar lebih mudah memahami pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.¹⁰

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan

⁹Sadiman A.S. dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan DanPemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 17

¹⁰ Arsyad A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 15

materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan berubah lebih menarik dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Kegiatan belajar dapat semakin menarik jika pengajar mampu menggunakan media pembelajaran tersebut secara efektif. Media pembelajaran tersebut tidak akan efektif jika pengajar tidak dapat menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu, pengajar harus mengikuti langkah- langkah dalam menggunakan media pembelajaran dengan benar.¹¹

MTsN 10 Blitar Ponggok merupakan sekolah yang masih baru karena sekolah tersebut masih berdiri 2 tahun. Saya disana melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 09 Maret 2021. Sekolah tersebut terletak di Desa pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Sekolah tersebut bergandengan dengan MI.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah meminta izin penelitian ke MTsN 10 Blitar dengan memasukkan surat izin penelitian dari pihak kampus. Selanjutnya peneliti melakukan kordinasi dengan Bapak Choirun Ni'am S.Pd, M. Pd. Dengan memasukkan surat izin penelitian dari pihak kampus.

Selanjutnya melakukan kordinasi dengan bapak Choirun Ni'am S. Pd, M. Pd. Selaku kepala sekolah MTsN 10 Blitar terkait kelanjutan penelitian. Setelah itu saya mewawancara Bapak kepala sekolah tersebut beserta guru Akidah akhlak Bapak M.Ttaufiq.

¹¹ Sudjana, N. dan Rival A, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 2

Sarana dan prasarana masih sangat minim dan kurang. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran sangat kurang. Pengajar dituntut kreativitasnya dalam mencapai tujuan pembelajarannya sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami makna dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa belum maksimal. Pengajar berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Salah satu upaya yang dilakukan pengajar adalah dengan membuat kegiatan belajar yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi untuk selalu hadir dan mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan semangat dengan membuat media pembelajaran.

Berangkat dari fenomena tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI dan HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 10 BLITAR”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Permasalahan- permasalahan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10**

Blitar” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Dalam permasalahan penelitian ini, berkaitan dengan sub variabel dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Media

- 1) Pengaruh media bagi motivasi belajar siswa.
- 2) Kurangnya media dalam pembelajaran.

b. Motivasi belajar

- 1) Kurangnya motivasi terhadap siswa.
- 2) Materi yang kurang menarik.
- 3) Faktor lingkungan yang kurang mendukung.

2. Batasan masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka identifikasi masalah penelitian dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar siswa meningkat dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran.
2. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan media pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar?
- b. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar ?
- c. Bagaimana Pengaruh Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar dengan menggunakan media pembelajaran?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 10 Blitar.
- b. Mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar.
- c. Mendeskripsikan peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a) Meningkatkan peran guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa.
- b) Upaya guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a) Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
- b) Dari penelitian ini diharapkan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mudah, dan efisien.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a) Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi dan pengetahuan siswa.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan dalam penelitian selanjutnya.

H. Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif biasanya perlu mencantumkan hipotesis penelitian, yang mana arti dari hipotesis itu sendiri adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan. Karena hipotesis masih berupa pernyataan sementara, maka dari itu perlu adanya pengujian kebenarannya dalam penelitian lapangan. Jawaban tersebut ialah hanya kebenaran yang sifatnya sementara, yang tentunya diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar dengan menggunakan media pembelajaran.

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar dengan menggunakan media pembelajaran.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar dengan menggunakan media pembelajaran.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 10 Blitar dengan menggunakan media pembelajaran.

I. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda, yang turut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan

seseorang.¹²

b. Media Pembelajaran

Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.¹³

c. Motivasi Belajar

Kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.¹⁴

d. Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk pada aspek pengetahuan, sikap, dan pengetahuan.¹⁵

e. Siswa

Seseorang yang menerima pengaruh kegiatan pendidik dan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), hlm. 747

¹³ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, (Bandung: Bina Islam, 1986), hal. 4

¹⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004),hlm. 42

¹⁵ Hamzah B. Uno, *MODEL.....*, hal. 123

bimbingan dari pengajar.¹⁶

f. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah percaya akan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu melahirkan bermacam – macam perbuatan baik atau buruk secara gampang dan mudah (spontan) maupun memerlukan pikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Jadi hasil belajar akidah akhlak adalah kemampuan siswa setelah mempelajari pelajaran akidah akhlak sebagai patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran akidah akhlak setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui cara pengukuran yang ada yaitu dengan tes.

2. Penegasan Oprasional

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimaksud disini adalah, keterkaitan atau hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap ketertarikan atau peningkatan semangat belajar siswa Di MTsN 10 Blitar dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak . Penggunaan media pembelajaran disini juga berarti metode atau

¹⁶Syaiful Bakhri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. RinekaCipta,2005), hal. 251

alat yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas terhadap siswanya dimana tujuan dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswanya sehingga siswa memiliki motivasi belajar dan juga semangat belajar yang tinggi khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Motivasi belajar disini dapat diartikan sebagai ketertarikan siswa untuk belajar dalam rangka mencapai sebuah prestasi.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh penggunaan media pembelajaran sebelum pembelajaran terhadap Motivasi belajar pendidikan agama Islam.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variabel

penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang terdiri atas keadaan mengenai situasi MTsN 10 Blitar yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, administrasi sekolah, dll. Selain itu juga berisikan laporan hasil angket keadaan siswa mengenai perancangan program tersebut.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi analisis data yang memuat data hasil penelitian yang meliputi data angket, data observasi dan data dokumentasi.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.